
KARAKTERISTIK TINDAK TUTUR BANCING DI KOTA TEGAL

Alin Ambarwati*, Bowo Hermaji, Leli Triana

Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti
Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 531 21 Indonesia.
Email : alinambarwati@gmail.com. Telp. 085742932871

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi wujud tindak tutur bancing di Kota Tegal, (2) mendeskripsi fungsi tindak tutur bancing di Kota Tegal, (3) mendeskripsi pola interaksi verbal tindak tutur bancing di Kota Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiopragmatik. Data yang diperoleh berupa tuturan bancing di Kota Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode padan dan penyajian hasil secara informal. Hasil penelitian ini ditemukan tujuh wujud tuturan dan lima fungsi tuturan. Tujuh wujud tuturan tersebut diantaranya tindak tutur konstatif, tindak tutur performatif, tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Fungsi yang terkandung dalam tuturan tersebut diantaranya fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi isbatif. Pola interaksi verbal yang ditemukan yaitu pola [T-B] dan pola [I-Ir-T-B].

Kata Kunci : Karakteristik tindak tutur, bancing

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) to describe the forms of transvestite speech acts in the city of Tegal, (2) to describe the function of transvestite speech in the city of Tegal, (3) to describe the verbal interaction patterns of transvestite acts in the city of Tegal. This research is a descriptive qualitative research, while the approach used is a sociopragmatic approach. Data obtained in the form of effeminate speech in Tegal City. Data collection is done by referring to the note-taking method with the SBL technique. The data analysis method used uses the method of matching and presenting the results informally. The results of this study found seven forms of speech and five speech functions. The seven forms of speech include constituent speech acts, performative speech acts, representative speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, commissive speech acts, and descriptive speech acts. The functions contained in these utterances include representative functions, directive functions, expressive functions, commissive functions, and isbatif functions. Verbal interaction patterns found are [T-B] pattern and [I-Ir-T-B] pattern.

Keywords: Characteristics of speech acts, effeminate

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat sangat memerlukan bahasa guna berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. Alisyahbana (dalam Hermaji, 2016:20) menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa. Perkembangan bahasa sangat bergantung pada masyarakat, sebaliknya masyarakat pun tidak akan berkembang tanpa bahasa.

Demikian pentingnya bahasa bagi masyarakat, sehingga hubungan antara bahasa dan masyarakat sangat erat. Pada kenyataannya, pemakaian bahasa dalam berkomunikasi terkait pula dengan faktor-faktor non bahasa yang merupakan kondisi sosial dan budaya "lokal" yang bersifat spesifik. Pemakaian bahasa dalam konteks yang bersifat spesifik demikian itu menjadi bidang garapan kajian sosiopragmatik (Zamzani, 2007: 21).

Pada kajian sosiopragmatik dikenal istilah tindak tutur. Tindak tutur merupakan bagian dari bahasa yang menjelaskan bagaimana bahasa itu digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan atau tindakan. Salah satu tindak tutur di dalam masyarakat adalah tindak tutur banci. Secara umum banci merupakan seseorang yang secara biologis berkelamin laki-laki

akan tetapi dalam segi pakaian dan dandanan serta berperilaku atau mengidentifikasi diri seperti perempuan. Moeliono (dalam KBBI, 2008) mendefinisikan bahwa banci adalah pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita, pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita.

Banci merupakan sekelompok bagian dari masyarakat yang mempunyai bahasa tersendiri yang jarang diketahui oleh orang lain. Popular (dalam Tindak Tutur Ilokusi Komunitas Waria Di Pasar Ujung Gading Pasaman Barat, 2012: Vol 1) menyatakan bahasa banci yang diujarkan mereka buat secara simplistik, acak-acakan tetapi dinamis, dan terus menerus berkembang semakin spesifik.

Kota Tegal merupakan sebuah kota di Jawa Tengah yang beragam. Salah satu ragam masyarakatnya yaitu terdapat komunitas banci di Kota Tegal. Para komunitas banci tersebut biasa keluar pada malam hari sekitar pukul 22.00 WIB - sampai menjelang pagi hari. Para banci tersebut menggunakan bahasa tersendiri saat bertutur dan berpenampilan seperti wanita pada umumnya namun lebih mencolok.

Bahasa banci yang terdapat di Kota Tegal merupakan bahasa yang sering digunakan oleh banci saat bertutur dengan sesama banci

di salon-salon dan di tempat mereka biasa berkumpul. Pada umumnya komunitas banci di Kota Tegal ini bekerja di salon, menjadi seorang perias pengantin, seorang pengamen, dan seorang penghibur laki-laki. Saat mereka bertutur orang yang mendengar tuturan tersebut merasa aneh karena apa yang dituturkan oleh banci tersebut kurang dimengerti dan dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan keberagaman bahasa tersebut, maka akan dilakukan sebuah penelitian khususnya dalam menganalisis karakteristik tindak tutur banci dengan menggunakan tinjauan sosipragmatik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu akan ditemukannya hasil analisis berupa karakteristik tindak tutur banci yang sangat beragam, sehingga masyarakat luas akan menjadi tahu bentuk bahasa banci dan mampu memahaminya secara baik dan benar.

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini tergolong kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kata (tulisan atau lisan).

Menurut pendapat Yule (2011: 6), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan secara berkelanjutan adapun waktu penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tanggal	Pukul
23 April 2018	21.00 - 23.00 WIB
28 April 2018	21.00 - 23.00 WIB
05 Mei 2018	16.00 - 18.00 WIB
19 Mei 2018	21.00 - 23.00 WIB
26 Mei 2018	21.00 - 23.00 WIB

Tempat penelitiannya yaitu.

NO	Tempat
1.	Balai Kota Lama
2.	Taman Poci Kota Tegal
3.	Salon di Kota Tegal
4.	Depan Alfamart Balamoa
5.	Sekitar Stasiun Kota Tegal

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok banci di Kota Tegal. Hal yang dijadikan kajian yaitu tuturan banci dalam berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan observasi dan melalui metode simak catat dengan teknik simak bebas libat cakap.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini dilakukan sebuah perencanaan awal dengan menentukan lokasi penelitian.

2. Pengkajian Rencana Penelitian

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan. Dalam tahap ini disajikan lagi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode analisis, dan pengumpulan data.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung untuk mengamati komunikasi banci sehari-hari baik dengan masyarakat umum atau dengan sesama banci.

4. Analisis dan Laporan

Pada tahap ini, dianalisis hasil pengamatan sekaligus simakan tersebut yang kemudian akan dijadikan sebuah data dan dirangkum dalam sebuah kartu data, dan akan dibuat hasil laporan.

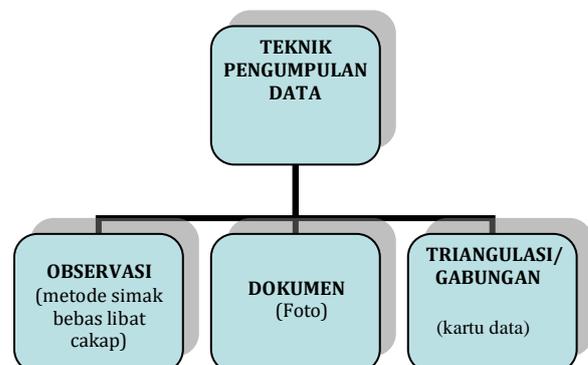
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data lisan, wujud data dalam penelitian ini

berupa tuturan yang digunakan banci di Kota Tegal.

Instrumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa karakteristik tindak tutur banci di Kota Tegal yang meliputi wujud tindak tutur banci di Kota Tegal, fungsi tindak tutur banci di Kota Tegal, dan pola interaksi verbal tindak tutur banci di Kota Tegal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui metode simak bebas libat cakap untuk memperoleh data yang berupa tuturan banci. Dalam metode ini, seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya, sehingga data yang diperoleh berdasarkan apa yang diamati dan disimak. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Adapun jenis metode padan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan translasional di mana alat penentunya *langue* lain, dan metode padan pragmatis dimana alat penentunya yaitu mitra wicara.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diklasifikasi dengan baik, data dianalisis sesuai dengan karakteristik data yang ingin diperoleh yaitu meliputi wujud tuturan banci, fungsi tuturan banci, dan pola interaksi tuturan banci di Kota Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud dan Fungsi Tindak Tutur Banci di Kota Tegal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan tujuh wujud tindak tutur, yaitu tindak tutur konstatif, tindak tutur performatif, tindak tutur representatif, tindak tutur

direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Selain wujud, fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini ada lima fungsi, yaitu fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisi, dan fungsi isbati.

Adapun contoh dari wujud-wujud tersebut, yaitu.

1. Tindak Tutur Konstatif

KONTEKS :
PADA PUKUL 20.30 WIB TERDAPAT BANCİ SEDANG MENGAMEN DI BALAI KOTA LAMA, IA PUN BERBINCANG DENGAN SALAH SEORANG PENGUNJUNG DAN MECERITAKAN LATAR BELAKANGNYA.

Pengunjung :
Melisa rumahnya dimana? Ke sini pakai apa?

Banci A : Rumingkang eike di Bangkok Kramat, eike ke sindang pekong bis sendokiran, eike seharyati-haryati nyenyong di sindang.

(Rumah saya di Bangkok, saya ke sini pakai bus sendirian, saya sehari-hari menyayi di sini).

2. Tindak Tutur Performatif

KONTEKS :
PADA PUKUL 16.00 WIB TERDAPAT BANCİ DI SALON,

IA PUN BERBINCANG DENGAN SALAH SEORANG BANCI LAINNYA DAN MEMBICARAKAN PERIHAL UNDANGAN ULANG TAHUN SALAH SATU DIANTARA MEREKA.

Banci A :

Jengjong lupita hadiroh ke ulilang tahkota eike yes.
(Jangan lupa datang ke ulang tahun saya ya.

Banci B :

Eike pastiles hadiroh ke ulilang tahtakota yey, nanda eike belenjongin yey tas mehong, duta eike kan benyes.
(Saya pasti datang ke ulang tahun kamu, nanti saya belanjakan kamu tas mahal, uang saya kan banyak).

3. Tindak Tutur Representatif

KONTEKS :

PADA PUKUL 20.30 WIB TERDAPAT BANCI SEDANG MENGAMEN DI BALAI KOTA LAMA, IA PUN BERBINCANG DENGAN SALAH SEORANG PENGUNJUNG DAN MECERITAKAN TENTANG KEHIDUPANNYA.

Pengunjung :

Mel, penghasilan ngamen kamu berapa sehari?

Banci A :

Eike krejong jedong pengamen seharyati bisikan dapet duta cepe bisikan lebih tinta pastiles tapioca youndrang eike senantiasa ajiyah.

(Saya kerja jadi pengamen sehari bisa dapat uang seratus ribu bisa lebih tidak pasti, tapi ya sudah saya senang saja).

4. Tindak Tutur Direktif

KONTEKS :

PADA PUKUL 22.00 WIB DI TAMAN POCI KOTA TEGAL TERDAPAT BANCI YANG SEDANG BERBINCANG DENGAN BANCI LAINNYA.

Banci A :

Eike mawaria mangkalita di alun alun.
(Saya mau mangkal di alun-alun).

Banci B :

Jengjong mangkalita di alun alun, di sandra tinta adinda brendy yang penyami duta benyes say.
(Jangan mangkal di alun-alun, di sana tidak ada brondong yang punya uang banyak say).

5. Tindak Tutur Ekspresif

KONTEKS :

PADA PUKUL 21.00 WIB DISALAH SATU TEMPAT HIBURAN DI KOTA TEGAL

TERDAPAT SEORANG BANCI YANG SEDANG BERBICARA DENGAN BANCI LAINNYA.

Banci A :

Lekongnya yey cucok benyong, brendy, penyami duta benyes lagi, yey pastiles sering dikasma duta benyes, eike iritasi.

(Lelaki kamu cakep sekali, brondong, punya uang banyak lagi, kamu pasti dikasih uang banyak, saya iri).

Banci B :

Pastiles dong, eike jugria senantiasa benyong.

(Pasti dong, saya juga senang sekali).

6. Tindak Tutur Komisif

KONTEKS :

PADA PUKUL 21.00 WIB DISALAH SATU TEMPAT HIBURAN DI KOTA TEGAL TERDAPAT SEORANG BANCI YANG SEDANG BERBINCANG – BINCANG DENGAN BANCI LAINNYA, SALAH SEORANG BANCI MEMBERIKAN PERINTAH KEPADA BANCI LAIN UNTUK Mencari salah seorang anak yang telah menipunya.

Banci A :

Cacamarica enong indang sampai dapat! diana udin tipu-tipu eike.

(Cari anak itu sampai dapat! Dia sudah menipu saya).

Banci B :

Okey say, eike cacamarica.

(Baik say, saya cari).

7. Tindak Tutur Deklaratif

KONTEKS :

PADA PUKUL 20.00 WIB DI BALAI KOTA LAMA KOTA TEGAL TERDAPAT BANCI YANG BEKERJA SEBAGAI PENGAMEN, IA PUN BERBINCANG DENGAN SALAH SEORANG PEGUNJUNG.

Pengunjung :

Besok malam nyayi di Balwas kan Mel?

Banci A :

Besuka malampir eike tinta jedong nyenyong di Balwas, solaria eike mawaria jeli-jeli.

(Besok malam saya tidak jadi nyayi di Balwas, Soalnya saya mau jalan-jalan).

B. Pola Interaksi Verbal Banci di Kota Tegal

Dari hasil penelitian, ditemukan dua pola interaksi verbal, yaitu pola [I-T] dan pola [I-Ir-T-B]. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan pola interaksi verbal banci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola [I-T]

Banci 1 :

“Mel, cakrabirawa benyong yey malampir indang, yey lagi apose?”

(Mel, cantik sekali kamu malam ini, kamu lagi Apa?)

Banci 2 :

“Indang lagi mangkalita biasa, yey kenapose baharudin kesindang?”

(Ini lagi mangkal biasa, kamu mengapa baru Datang ke sini?)

Banci 1 :

“Dorayaki tadi belumbang dapat jugria organda yang mawaria samosir eike, yey udin dapat?”

(Dari tadi belum dapat juga orang yang mau sama saya, kamu sudah dapat?)

Banci 2 :

“Eike udin dapat dong, lekongnya cucok, brandy, dan penyami duta benyes, eike dikasma duta benyes say”.

(Saya sudah dapat, laki-lakinya ganteng, masih muda, dan punya uang banyak, saya dikasih uang banyak).

Banci 1 :

“Ih gawe iritasi, eike pimpong, pakarena obama apose soraya bisikan kaya yey?”

(Bikin iri, saya ingin, pakai obat apa supaya bisa seperti kamu?)

Banci 2 :

“Yey cukup mekong yang benyes, tire yang benyes, biore cakrabirawa kaya eike”.

(Kamu cukup makan yang banyak, tidur yang banyak, supaya cantik seperti saya).

Banci 1 :

“Masako? Tinta lah eike tinta percaya, masako mekong dan tire benyes biore cakrabirawa?”

(Masa? Tidak saya tidak percaya, masa makan dan tidur banyak bisa cantik?)

Banci 2 :

“Youndrang kalalo tinta percaya, eike capcus dulang ye say, mawaria jeli-jeli dulang cacamarica lekong cucok”.

(Yasudah kalau tidak percaya, saya pergi dulu ya, mau jalan-jalan dulu cari lelaki ganteng).

Banci 1 :

“Sendokiran lagi eike, youndrang say titidj”.

(Sendirian lagi saya, yasudah hati-hati di jalan).

Banci 2 :

“Pastiles, yey jengjong ngantuka tunggal ika di sindang”.

(Pasti, kamu jangan mengantuk di sini).

2. Pola [I-Ir-T-B]

Banci 1 :

“Assalamualaikum, malampir indang eike dan kawanua eike mawaria nyenyong lagunya Rita Sugiarto, apose di sindang adinda yang tau?”

(Assalaamualaikum, malam ini saya dan teman saya mau menyanyikan lagunya Rita Sugiarto, apa di sini ada yang tahu?)

Banci 2 :

“Eike tau say, yang nyenyongannya ayo goyang dumang biar hati senang, begindang kan say”.

(Saya tahu, yang nyanyiannya ayo goyang dumang biar hati senang, begitu bukan).

Banci 1 :

“Duh bunaken”.
(Bukan).

Pengunjung :

“Dua kursi Melisa”.

Banci 1 :

“Cucok mas indang, sekeranjang Melisa mawaria nyenyong dua kursi, cus”.

(Bagus mas ini, sekarang Melisa mau bernyanyi dua kursi, cus).

Banci 1 :

“Tararengkyu semeweus, semoga organda-organda di sindang sakseus, sakseus

krejongnya, kulimenongnya, dan semeweusnya, Melisa dan kawanua eike capcus dulang”.

(Terimakasih, semoga orang-orang di sini sukses, sukses kerjanya, kuliahnya, dan semuanya, Melisa dan tema saya pergi dulu).

Pengunjung :

“Amin, amin”.

Banci 2 :

“Yiuk capcus solaria mawaria ujian negara Gedong udin mendung indang”.

(Ayo pergi soalnya mau hujan besar sudah mendung ini).

Banci 1 :

“Yiuk”.

(Ayo).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik tindak tutur banci di Kota Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukannya karakteristik tindak tutur berupa wujud dan fungsi tindak tutur banci di Kota Tegal. Wujud tindak tutur banci di Kota Tegal yang ditemukan yaitu tujuh wujud. Tujuh wujud tuturan tersebut diantaranya tindak tutur konstatif, tindak tutur performatif, tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif,

tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 21 tuturan yang ditemukan dalam tuturan banci yang biasa digunakan dalam berkomunikasi. Sedangkan fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah, fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi isbati.

2. Pola interaksi verbal yang ditemukan dalam tindak tutur banci di Kota Tegal yaitu pola [I-T] dan pola [I-Ir-T-B].

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka
- Chaer A, dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati, 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatiboks
- Kridalaksana, Harimurti.1993. *Kamus Linguistik Edisi III*. Jakarta: PT Gramedia
- Moeliono, Anton. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sudaryat, Yayat. 2009: *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Zamzani, 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta P